

PENGARUH PENDEKATAN *CRT* DIMEDIASI BUKU SUPLEMEN KERAGAMAN BUDAYA INDONESIA TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA KELAS IV SD

Norholis & Bunyamin

Universitas Negeri Semarang

norholis14@students.unnes.ac.id; bunyamin@mail.unnes.ac.id

Abstract

This study is motivated by the limited research integrating the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach with the use of locally-based cultural supplement books, despite its potential to enhance students' cognitive learning outcomes within Indonesia's culturally diverse context. The objective of this study is to analyze the impact of implementing CRT mediated by a cultural diversity supplement book on the cognitive learning outcomes of fourth-grade elementary students in the topic of Indonesian Cultural Diversity. A quantitative method was employed using a quasi-experimental pre-test post-test control group design involving 56 students, randomly assigned to the experimental group (28 students) and control group (28 students). The instruments included a multiple-choice test (CVI = 0.87; Cronbach's Alpha = 0.84) and a structured observation sheet. Data were analyzed using ANCOVA. The findings revealed a significant difference between the experimental group (post-test score: 84.75; mastery: 85.71%) and the control group (post-test score: 74.18; mastery: 50.00%), with $F(1,53) = 15.87$ and $p < 0.001$. Student engagement in the experimental group reached 87.50%, with interaction with the supplement book at 89.29%. These results support Vygotsky's constructivist theory and highlight the importance of contextual and culturally grounded learning. The main conclusion is that the CRT approach mediated by a local culture-based supplement book is effective in improving students' cognitive learning outcomes. Theoretical implications include contributions to multicultural learning literature, while practical implications recommend the integration of culturally-based learning media in IPAS instruction. Further research is encouraged to explore long-term impacts and affective dimensions of student learning.

Keywords: Culturally Responsive Teaching; Supplement Book; Cognitive Learning Outcomes; Multicultural Learning; IPAS

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya studi yang mengintegrasikan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan penggunaan buku suplemen berbasis budaya lokal, padahal pendekatan ini berpotensi meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam konteks keberagaman budaya Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan CRT yang dimediasi oleh buku suplemen keragaman budaya Indonesia terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas IV SD pada materi Keragaman Budaya Indonesia. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksperimen kuasi *pre-test post-test control group*, melibatkan 56 siswa yang dibagi secara acak ke dalam kelompok eksperimen (28 siswa) dan kelompok kontrol (28 siswa). Instrumen yang digunakan berupa tes pilihan ganda (CVI=0,87; Cronbach's Alpha=0,84) dan lembar observasi terstruktur, dengan analisis data menggunakan ANCOVA. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen (skor *post-test* 84,75; ketuntasan 85,71%) dan kelompok kontrol (skor 74,18; ketuntasan 50,00%) dengan $F(1,53)=15,87$ dan $p<0,001$. Tingkat keterlibatan siswa kelompok eksperimen mencapai 87,50%, dan interaksi terhadap buku suplemen sebesar 89,29%. Temuan ini mendukung teori konstruktivisme Vygotsky serta menegaskan pentingnya pembelajaran yang kontekstual dan berbasis budaya. Simpulan utama penelitian ini adalah bahwa pendekatan CRT yang dimediasi oleh buku suplemen berbasis budaya lokal efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Implikasi teoretis mencakup kontribusi terhadap pengembangan literatur pembelajaran multikultural, sedangkan secara praktis penelitian ini merekomendasikan integrasi media pembelajaran berbasis budaya lokal dalam pengajaran IPAS. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang serta aspek afektif siswa.

Kata Kunci: *Culturally Responsive Teaching*; Buku Suplemen; Hasil Belajar Kognitif; Pembelajaran Multikultural; IPAS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dari pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, karena membantu membangun karakter, pengetahuan, dan keterampilan generasi muda untuk menghadapi tantangan yang dihadapi di seluruh dunia (Munandar, 2018). Di Indonesia, dengan keberagaman budaya yang mencakup ribuan suku dan bahasa daerah, pendidikan memiliki potensi besar untuk menjadi jembatan yang menghubungkan nilai-nilai lokal dengan pembelajaran modern. Tantangan utama di tingkat sekolah dasar yaitu menyusun pembelajaran yang memiliki kaitan erat dengan asal-usul budaya siswa, yang bertujuan untuk menumbuhkan keaktifan sekaligus mengoptimalkan capaian belajar mereka (Khasanah et al., 2023). Pendekatan yang tidak mempertimbangkan konteks budaya sering kali membuat siswa sulit menginternalisasi materi pelajaran, terutama di daerah multikultural seperti Kota Pontianak.

Salah satu tantangan penting dalam pengajaran materi Keragaman Budaya Indonesia pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar adalah minimnya koneksi budaya dalam pendekatan yang digunakan, yang berakibat pada terhambatnya keterlibatan peserta didik dalam belajar. (Fathonah et al., 2023). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terbatasnya studi yang mengintegrasikan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan media pembelajaran seperti buku suplemen berbasis budaya lokal, padahal kombinasi ini berpotensi meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas IV SD (Priyangga et al., 2023). Di tengah keberagaman budaya Indonesia, pendekatan yang tidak sensitif budaya menyebabkan kesenjangan dalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang bersifat kontekstual (Hardiana, 2023).

Berdasarkan teori konstruktivisme Vygotsky, ketika siswa memiliki kemampuan untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman budaya mereka, mereka melakukan pembelajaran yang efektif (Villegas & Lucas, 2012). Pendekatan CRT, yang mengintegrasikan elemen budaya lokal seperti cerita rakyat atau tradisi dalam pembelajaran, dianggap efektif untuk meningkatkan hasil belajar kognitif dan motivasi (Gay, 2018). Penelitian oleh (Surayya et al., 2024) menunjukkan bahwa CRT pada siswa kelas IV SD meningkatkan kemampuan berpikir kritis sebesar 20% melalui penggunaan narasi budaya lokal. Peneliti berargumen bahwa kombinasi *Culturally Responsive* dengan buku suplemen berbasis keragaman budaya Indonesia dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi IPAS dengan menyediakan media visual yang relevan dan menarik (Oktaviani et al., 2020).

Penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi manfaat CRT dan media berbasis budaya. (Norholis et al., 2023) mengembangkan buku suplemen berbasis cerita bergambar untuk pembelajaran IPAS materi keragaman budaya di kelas IV Sekolah Dasar, yang dinilai sangat valid dengan skor 82.23% (aspek materi), 87.15% (aspek bahasa), 86.67% (aspek desain), dan 82.50% (aspek grafika), serta mendapat respons positif dari guru (93.70%) dan siswa (85.52% kelompok kecil, 88.81% kelompok besar). Namun, penelitian ini hanya berfokus pada pengembangan dan validasi, tanpa menguji efektivitas buku suplemen terhadap hasil belajar kognitif dalam konteks CRT. (Lusida et al., 2024) melaporkan bahwa CRT pada materi sejarah ekonomi meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar dari 35.7% menjadi 92.8%, tetapi tidak melibatkan buku suplemen. Sementara, (Sauliyah et al., 2023) mengembangkan LKPD berbasis kearifan lokal Pontianak, namun tidak mengevaluasi dampaknya pada hasil kognitif. Penelitian oleh (Febriana et al., 2025)

menunjukkan peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui CRT, tetapi tidak menggunakan media suplemen. Kesenjangan ini menegaskan perlunya studi yang mengintegrasikan CRT dan buku suplemen untuk mengetahui seberapa baik hasil belajar kognitif siswa.

Penelitian ini mengisi kesenjangan dengan mengkombinasikan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dan buku suplemen berbasis keragaman budaya Indonesia, yang dirancang dengan cerita bergambar, ilustrasi, dan aktivitas reflektif untuk memperdalam pemahaman siswa (Fathonah et al., 2023). Pendekatan ini didasarkan pada teori pembelajaran kontekstual, yang menekankan keterkaitan materi pelajaran dengan pengalaman hidup siswa (Johnson, 2014). Kebaruan penelitian terletak pada pengujian efektivitas kombinasi CRT dan buku suplemen dalam meningkatkan hasil belajar kognitif, diukur melalui kemampuan siswa memahami, mengingat, dan menerapkan konsep keragaman budaya Indonesia. Pendekatan ini juga didukung oleh teori pembelajaran berbasis budaya, yang menegaskan bahwa media visual seperti cerita bergambar dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa (Oktaviani et al., 2020).

Penelitian ini berfokus pada penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* yang dimediasi oleh buku suplemen berbasis keragaman budaya Indonesia pada siswa kelas IV di SDN 03 Pontianak Kota. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh pendekatan *Culturally Responsive Teaching* yang dimediasi buku suplemen terhadap hasil belajar kognitif siswa Indonesia tentang materi Keanekaragaman Budaya. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan bukti tentang proses pembuatan pendekatan pembelajaran yang sensitif terhadap budaya dan efektif di tingkat sekolah dasar.

METODE

Studi ini dirancang untuk menganalisis pengaruh CRT yang dimediasi buku suplemen berbasis keragaman/kekayaan budaya Indonesia terhadap hasil belajar kognitif siswa di kelas IV Sekolah Dasar. Metodologi penelitian yang digunakan dalam studi ini akan dijabarkan secara sistematis, mencakup uraian tentang jenis penelitian, desain, penentuan partisipan dan sampel, instrumen, serta teknik pengumpulan dan analisis data. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimental untuk menguji hubungan kausal antara pendekatan CRT, penggunaan buku suplemen, dan hasil belajar kognitif siswa (Sugiyono, 2019). Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan

pengukuran objektif melalui data numerik untuk mengevaluasi pengaruh intervensi pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan kelompok kontrol serta adanya tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur pengaruh intervensi. Kelompok eksperimen (kelas IV B) menerima pembelajaran dengan pendekatan CRT yang dimediasi buku suplemen, sedangkan kelompok kontrol (kelas IV A) menggunakan pendekatan konvensional tanpa buku suplemen. Desain ini memungkinkan perbandingan hasil belajar kognitif sebelum dan sesudah intervensi (Sugiyono, 2019). Penelitian dilaksanakan di SDN 03 Pontianak Kota pada Tahun Ajaran 2023/2024 selama 6 minggu dengan 4 sesi pembelajaran per minggu, memberi perhatian khusus pada materi yang berkaitan dengan keragaman budaya Indonesia dalam mata pelajaran IPAS.

Partisipan penelitian adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Kota pada Tahun 2024/2025, terdiri dari dua kelompok paralel: kelompok IV A berfungsi sebagai kelompok kontrol dengan 28 siswa, dan kelompok IV B berfungsi sebagai kelompok eksperimen dengan 28 siswa. Penentuan kelompok dilakukan secara acak melalui pengundian untuk memastikan distribusi yang adil (Siregar & Nurlaila, 2023). Kriteria inklusi mencakup: (1) siswa terdaftar secara aktif, (2) mengikuti pembelajaran selama penelitian, dan (3) berpartisipasi dalam pretest dan posttest. Kriteria eksklusi mencakup siswa yang tidak mengikuti kegiatan belajar secara penuh (absensi lebih dari 25% selama perlakuan berlangsung). Teknik pengundian dipilih untuk menjaga objektivitas dalam pemilihan kelompok.

Data dikumpulkan melalui dua instrumen utama:

Tes Hasil Belajar Kognitif

Instrumen tes dalam penelitian ini berupa 40 soal pilihan ganda yang disusun mengacu pada capaian pembelajaran materi Keragaman Budaya Indonesia. Soal tersebut dirancang untuk mengukur enam level kemampuan kognitif terdiri dari Mengingat (C1), Memahami (C2), Menerapkan (C3), Menganalisis (C4), Mengevaluasi (C5), dan Mencipta (C6), menurut Taksonomi Bloom yang dimodifikasi oleh Anderson dan Krathwohl (Kemendikbudristek, 2022). Tes ini divalidasi oleh ahli dengan koefisien validitas isi (CVI) sebesar 0,85 dan reliabilitas (Cronbach's Alpha) sebesar 0,78 (Sugiyono, 2019). Tes ini dirancang untuk mengevaluasi kemampuan siswa pada berbagai tingkat kognitif, termasuk mengingat, memahami, dan menganalisis, yang mendukung pengukuran hasil belajar secara

komprehensif sesuai prinsip asesmen Kurikulum Merdeka (Mardiana & Emmiyati, 2024). Tes diberikan sebagai "Pengukuran dilakukan sebanyak dua kali: tes awal (*pretest*) diberikan sebelum intervensi dimulai dan tes akhir (*postest*) setelah keseluruhan intervensi selesai.

Lembar Observasi Terstruktur

Digunakan untuk mencatat implementasi pendekatan CRT dan penggunaan buku suplemen, dengan fokus pada keterlibatan siswa dan kepatuhan guru terhadap protokol pembelajaran. Observasi dilakukan oleh pengamat terlatih untuk memastikan konsistensi data.

Pengumpulan data dilakukan dalam tiga tahap: (1) pre-test sebelum intervensi, (2) observasi selama 2 minggu pembelajaran, dan (3) post-test setelah intervensi selesai.

HASIL

Data menunjukkan bahwa tes objektif pilihan ganda berisi 40 soal digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa kelas IV pada materi Keragaman Budaya Indonesia. Kelompok eksperimen (kelas IV B, n=28) dengan kegiatan belajar mengajar menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang dimediasi buku suplemen selama 2 minggu (4 sesi per minggu), sedangkan kelompok kontrol (kelas IV A, n=28) menerima pembelajaran konvensional tanpa buku suplemen.

Karakteristik Sampel

Data karakteristik siswa menunjukkan komposisi kelompok eksperimen dan kontrol yang seimbang berdasarkan jumlah siswa, jenis kelamin, dan rata-rata usia. Tabel berikut menyajikan data karakteristik siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Informasi yang ditampilkan mencakup jumlah siswa dalam setiap kelompok, perbandingan jenis kelamin, serta rata-rata usia siswa.

Table 1. Karakteristik Data Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa	Lk	Pr	Rata-rata Usia
IV A (Kontrol)	28	13	15	10,2 Tahun
IV B (Eksperimen)	28	12	16	10,1 Tahun

Data demografis partisipan yang tersaji pada tabel di atas mengindikasikan adanya homogenitas antarkelompok. Siswa dalam kelompok eksperimen dan kontrol masing-

masing berjumlah 28 dengan rerata usia yang identik, yakni sekitar 10 tahun. Komposisi gender juga menunjukkan kesetaraan, dengan total tiga belas laki-laki dan lima belas perempuan dalam kelompok eksperimen dan dua belas laki-laki dan enam belas perempuan dalam kelompok control.

Hasil Pretest

Sebelum perlakuan diberikan, siswa dari kedua kelompok mengikuti pre-test untuk mengetahui kemampuan awal mereka. Data berikut menunjukkan perolehan skor rata-rata, standar deviasi (SD), dan rentang skor dari kedua kelompok tersebut..

Table 2. Hasil Pretest

Kelas	Rata-rata	SD	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
(Eksperimen)	59,32	9,45	75	45
(Kontrol)	58,71	10,02	76	42

Berdasarkan data tes awal, perolehan rata-rata skor kedua kelompok tampak relatif sebanding, dan selisih di antara keduanya pun tidak signifikan. Ini memperkuat kesetaraan awal antara kedua kelompok.

Hasil Posttest

Setelah pelaksanaan pembelajaran selama dua minggu (4 sesi per minggu), siswa kembali mengikuti posttest untuk mengetahui apakah hasil belajar telah meningkat.

Table 3. Hasil Posttest

Kelas	Rata-rata	SD	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
(Eksperimen)	84,75	6,88	95	72
(Kontrol)	74,18	8,31	86	60

Terdapat peningkatan rerata skor pada kelompok eksperimen jauh lebih signifikan daripada peningkatan yang terjadi pada kelompok kontrol. Sebanyak 24 dari 28 siswa (85,71%) di kelompok eksperimen mencapai ketuntasan belajar (skor ≥ 75), sedangkan di kelompok kontrol hanya 14 siswa (50,00%) yang mencapai ketuntasan.

Analisis Prasyarat Statistik

Sebelum uji hipotesis, uji prasyarat dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas. Tabel berikut memuat hasil dari uji normalitas dengan metode Shapiro-Wilk serta uji homogenitas melalui Levene's Test.

Table 4. Uji Prasyarat Statistik

Uji	Kelompok	Statistik	Nilai p	Keterangan
Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	Eksperimen (PreTest)	0.128	0.085	“Normal”
	Eksperimen (PosTest)	0.122	0.098	“Normal”
	Kontrol (PreTest)	0.135	0.072	“Normal”
	Kontrol (Post-Test)	0.130	0.079	“Normal”
Homogenitas (Levene)	PreTest	0.231	0.634	“Homogen”
	PostTest	0.302	0.586	“Homogen”

Hasil menunjukkan bahwa data homogen dan normal dan memenuhi persyaratan untuk uji hipotesis ANCOVA.

Persentase Keterlibatan Siswa Berdasarkan Observasi

Selain hasil tes, keterlibatan siswa selama pembelajaran juga diamati secara langsung melalui lembar observasi.

Tabel 5. Persentase Keterlibatan Siswa Berdasarkan Observasi

Kelas	Jumlah Siswa	Keterlibatan Aktif (%)	Interaksi dengan Media (%)
Eksperimen	28	87.50	89.29
Kontrol	28	60.00	0.00

Data observasi terstruktur selama 2 minggu menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan siswa kelompok eksperimen mencapai 87.50% (berdasarkan persentase siswa yang aktif bertanya, berdiskusi, atau menyelesaikan tugas dalam buku suplemen). Pada kelompok kontrol, tingkat keterlibatan siswa adalah 60.00%. Sebanyak 25 dari 28 siswa (89.29%) di kelompok eksperimen menunjukkan interaksi positif dengan buku suplemen.

Hasil Uji Hipotesis (ANCOVA)

Untuk menguji pengaruh pendekatan CRT terhadap hasil belajar, digunakan uji ANCOVA dengan pre-test sebagai kovariat.

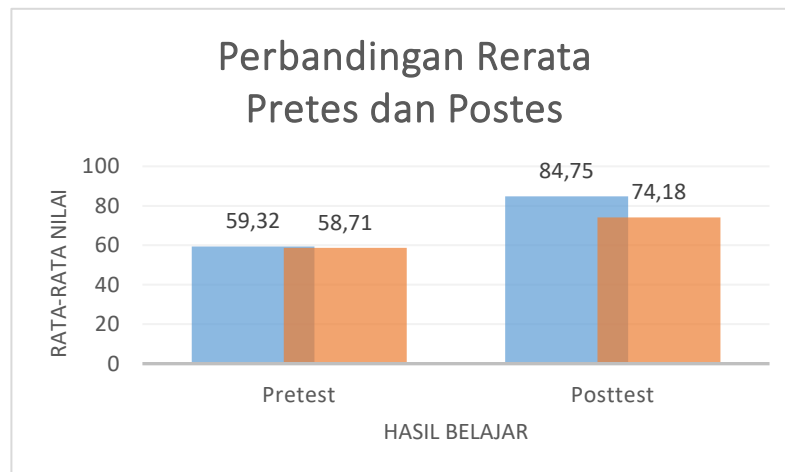
Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis (ANCOVA)

Kelompok	Mean Difference	F-hitung	Sig.	Keterangan
Eksperimen vs. Kontrol	10.57	15.87	0.000	Signifikan berbeda

Hasil analisis menunjukkan perbedaan statistik yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Ini menunjukkan bahwa pendekatan CRT yang dimediasi buku suplemen meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Perbandingan Rata-rata Pretes dan Postes

Grafik berikut menunjukkan perbandingan rata-rata nilai pretest dan posttest pada kedua kelompok untuk memperjelas perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan.

**Gambar 1.** Perbandingan Rata-rata Pretes dan Posttes

Grafik batang menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Peningkatan nilai rata-rata kelompok eksperimen menunjukkan bahwa perlakuan yang digunakan meningkatkan hasil belajar kognitif.

Data Negatif/Anomali

Data menandakan adanya anomali pada empat siswa di kelompok eksperimen yang tidak mencapai ketuntasan belajar pada post-test (skor <75). Siswa S12 (perempuan, 9 tahun) memperoleh skor post-test 73, tanpa catatan khusus dari observasi. Siswa S07 (laki-laki, 10 tahun) memperoleh skor 72, meskipun aktif dalam interaksi dengan buku suplemen. Siswa S19 (laki-laki, 10 tahun) memperoleh skor 71, tanpa catatan khusus dari observasi. Siswa S25 (perempuan, 9 tahun) memperoleh skor 73, dengan catatan observasi

menunjukkan absensi pada satu sesi pembelajaran (12.5% dari total sesi). Pada kelompok kontrol, tiga siswa menunjukkan peningkatan skor di atas rata-rata kelompok (peningkatan >10 poin), yaitu S14 (perempuan, 10 tahun, skor post-test 81), S08 (laki-laki, 9 tahun, skor post-test 80), dan S21 (laki-laki, 10 tahun, skor post-test 79), meskipun tidak menggunakan buku suplemen.

Analisis Statistik

Uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov) menunjukkan bahwa data pretes dan postes terdistribusi normal ($p > 0.05$). Uji homogenitas (Levene) menunjukkan varians data homogen ($p > 0.05$). Analisis Kovarian (ANCOVA) digunakan untuk menguji pengaruh intervensi, dengan pre-test sebagai kovariat. Hasil ANCOVA menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol pada postes ($F(1,53)=15.87, p < 0.001$).

PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang dimediasi buku suplemen berbasis keragaman budaya Indonesia memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas IV SD pada materi Keragaman Budaya Indonesia. Berdasarkan uji ANCOVA, terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol ($F(1,53)=15.87, p < 0.001$), dengan kelompok eksperimen mencapai rata-rata skor post-test sebesar 84.75 (SD=6.88) dibandingkan kelompok kontrol sebesar 74.18 (SD=8.31). Sebanyak 85.71% siswa kelompok eksperimen mencapai ketuntasan belajar (skor ≥ 75), jauh lebih tinggi dibandingkan 50.00% pada kelompok kontrol.

Data observasi juga menunjukkan tingkat keterlibatan siswa yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen (87.50%) dibandingkan kelompok kontrol (60.00%). Interaksi siswa dengan buku suplemen mencapai 89.29%, menunjukkan bahwa media ini efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Hasil ini sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis pengaruh CRT yang dimediasi buku suplemen terhadap hasil belajar kognitif, serta hipotesis bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPAS. Peningkatan skor rata-rata kelompok eksperimen sebesar 25.43 poin dari pre-

test ke post-test (59.32 ke 84.75) menegaskan pengaruh intervensi ini dalam pembelajaran kontekstual yang relevan budaya.

Perbandingan dengan Literatur

Hasil temuan ini konsisten dengan teori konstruktivisme Vygotsky, yang menyatakan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika siswa memiliki kemampuan untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya terkait budaya mereka (Sungkono et al., 2024). Pendekatan CRT, yang memadukan elemen budaya lokal seperti cerita rakyat, tradisi, dan ilustrasi dalam buku suplemen, memberi kesempatan bagi peserta didik untuk menghubungkan bahan ajar dengan realitas kehidupannya, yang pada akhirnya memperdalam daya nalar mereka. Riset yang dilakukan oleh (Surayya et al., 2024) sejalan dengan hasil ini; mereka menemukan bahwa CRT berhasil mengasah daya nalar kritis peserta didik kelas IV SD sebesar 20% melalui narasi budaya lokal. Temuan ini diperkuat oleh ((Sungkono et al., 2024), yang melaporkan peningkatan ketuntasan belajar dari 37% menjadi 87% pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD melalui pendekatan CRT. Hal ini mengindikasikan bahwa penyatuan kearifan lokal dalam kegiatan kelas berdampak positif pada peningkatan capaian akademis siswa secara nyata.

Selain itu, penelitian (Norholis et al., 2023) yang mengembangkan buku suplemen berbasis cerita bergambar untuk pembelajaran IPAS menunjukkan validitas tinggi (82.23%–87.15%) dan respons positif dari guru (93.70%) serta siswa (88.81%). Meskipun penelitian tersebut tidak menguji efektivitas terhadap hasil belajar kognitif, validitas buku suplemen dalam penelitian ini memperkuat temuan bahwa media berbasis budaya dapat meningkatkan keterlibatan siswa. (Lusida et al., 2024) juga melaporkan peningkatan ketuntasan belajar dari 35.7% menjadi 92.8% melalui CRT pada materi sejarah ekonomi, yang sejalan dengan temuan penelitian ini, meskipun tanpa penggunaan buku suplemen. Penelitian terbaru oleh (Fitriah et al., 2024) menunjukkan bahwa implementasi CRT mendukung efektivitas media berbasis budaya dalam konteks pembelajaran multikultural di Sekolah Dasar.

Terdapat perbedaan dengan penelitian (Sauliyah et al., 2023), yang mengembangkan LKPD berbasis kearifan lokal Pontianak tanpa mengevaluasi dampak kognitif. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan menguji efektivitas kombinasi CRT dan buku suplemen, menunjukkan bahwa media visual seperti cerita bergambar dan aktivitas reflektif memperkuat pemahaman siswa, sebagaimana didukung oleh teori pembelajaran kontekstual

Johnson (2014). (Oktaviani et al., 2020) juga menegaskan bahwa media visual berbasis budaya meningkatkan minat dan pemahaman siswa, yang tercermin dalam tingkat interaksi tinggi (89.29%) dengan buku suplemen dalam penelitian ini. Penelitian (Khasanah et al., 2023) lebih lanjut mendukung temuan ini, dengan menunjukkan bahwa CRT yang diintegrasikan dengan model pembelajaran berbasis masalah meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD hingga 14% pada mata pelajaran IPAS, menegaskan peran media budaya dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman kognitif. Penelitian (Fitriani et al., 2024) juga menyoroti bahwa meskipun CRT efektif, tantangan seperti kurangnya pemahaman guru tentang pendekatan ini dapat menghambat implementasi, yang menegaskan pentingnya pelatihan guru untuk memaksimalkan efektivitas CRT

Implikasi

Temuan penelitian ini memiliki hubungan teoretis dan praktis yang signifikan. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat teori pembelajaran berbasis budaya (Gay, 2018) dan konstruktivisme Vygotsky, menunjukkan bahwa pendekatan CRT yang dimediasi media berbasis budaya lokal dapat menjadi model pembelajaran yang efektif di lingkungan multikultural seperti Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi guru SD untuk mengintegrasikan elemen budaya lokal dalam pembelajaran IPAS, khususnya melalui penggunaan buku suplemen yang relevan dan menarik. Tingkat keterlibatan siswa yang tinggi (87.50%) menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif tetapi juga meningkatkan partisipasi dan dorongan siswa dalam belajar..

Penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan kurikulum yang sensitif budaya, terutama di daerah multikultural seperti Pontianak, di mana keberagaman budaya dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Implementasi buku suplemen berbasis keragaman budaya Indonesia dapat menjadi solusi untuk mengatasi rendahnya relevansi budaya dalam pembelajaran, sebagaimana diidentifikasi oleh (Fathonah et al., 2023). Selain itu, hasil penelitian ini mendorong pengembangan media pembelajaran lain yang berbasis budaya lokal untuk mata pelajaran lain di tingkat sekolah dasar. Studi terbaru oleh (Maulana & Mediatati, 2023) memperkuat gagasan bahwa penggabungan aspek budaya lewat metode CRT mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar, karena mereka dapat mengonstruksi pengetahuannya sendiri melalui pengalaman yang bersifat kontekstual.

Keterbatasan

Meskipun memberikan hasil yang signifikan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, sampel yang diambil terdiri dari 56 siswa dari dua kelas dan relative kecil, jadi hasilnya harus digeneralisasi dengan hati-hati. Kedua, penelitian hanya dilakukan selama 2 minggu, yang mungkin tidak cukup untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari pendekatan CRT dan buku suplemen. Ketiga, terdapat anomali pada empat siswa di kelompok eksperimen yang tidak mencapai ketuntasan belajar, yang mungkin disebabkan oleh faktor eksternal seperti absensi (contoh: siswa S25 absen pada satu sesi) atau faktor individu yang tidak terdeteksi melalui observasi. Keempat, penelitian ini tidak mengendalikan variabel luar seperti latar belakang sosial-ekonomi siswa atau tingkat literasi budaya awal, yang dapat memengaruhi hasil belajar. Kelima, fokus penelitian hanya pada hasil belajar kognitif, sedangkan aspek afektif dan psikomotorik tidak diukur, meskipun keterlibatan siswa diamati secara kualitatif.

Mengatasi keterbatasan ini, penelitian lanjutan dapat melibatkan sampel yang lebih besar, durasi intervensi yang lebih panjang, dan pengendalian variabel luar yang lebih ketat. Selain itu, pengembangan instrumen untuk mengukur aspek afektif dan psikomotorik dapat memberikan gambaran yang lebih holistik tentang efektivitas pendekatan CRT.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa implementasi pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang didukung oleh buku suplemen bermuatan budaya Indonesia memberikan dampak berarti pada pencapaian kognitif peserta didik kelas IV SD dalam topik Keragaman Budaya Indonesia. Pengujian melalui ANCOVA memperlihatkan adanya disparitas yang nyata antara grup eksperimen dan grup kontrol ($F(1,53)=15.87, p<0.001$). Hal ini memperkuat bahwa perpaduan CRT dengan buku suplemen terbukti efektif dalam memajukan capaian akademis peserta didik secara berarti. Di samping itu, level partisipasi belajar pada kelompok eksperimen mencapai 87,50%, sebuah angka yang melampaui kelompok kontrol yang hanya 60,00. Temuan ini memperkuat teori konstruktivisme Vygotsky dan pembelajaran kontekstual yang menekankan pentingnya mengaitkan materi baru dengan pengalaman budaya siswa dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman kognitif.

Pengembangan ilmu pendidikan, terutama pembelajaran multikultural, dibantu oleh penelitian ini.. Pertama, penelitian ini mengisi celah empiris dengan memberikan bukti bahwa kombinasi CRT dan buku suplemen berbasis budaya lokal efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, khususnya pada pembelajaran IPAS. Kedua, hasil penelitian ini memperkuat penerapan teori pembelajaran berbasis budaya dan konstruktivisme dalam lingkungan pendidikan dasar di Indonesia, serta memperluas bukti empiris mengenai efektivitas pendekatan tersebut. Ketiga, penelitian ini menawarkan model pembelajaran berbasis CRT yang terintegrasi dengan media buku suplemen yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan bahan ajar dan kurikulum yang lebih sensitif terhadap keragaman budaya lokal, terutama di daerah multikultural seperti Kota Pontianak.

Penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan studi dengan desain longitudinal guna menguji stabilitas dan keberlanjutan pengaruh CRT dalam jangka panjang. Selain itu, perluasan sampel ke sekolah-sekolah di wilayah lain yang memiliki karakteristik budaya yang berbeda sangat dianjurkan untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian. Penelitian berikutnya juga diharapkan dapat berfokus pada inovasi media ajar yang mengintegrasikan kearifan lokal untuk berbagai subjek dan tingkatan pendidikan. Selain itu, perlu juga dilakukan penilaian terhadap ranah sikap dan keterampilan peserta didik demi memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai efektivitas intervensi. Di samping itu, pengendalian terhadap variabel eksternal seperti tingkat literasi budaya awal, motivasi belajar, dan latar belakang sosial ekonomi siswa perlu dipertimbangkan supaya temuan riset yang didapatkan memiliki tingkat presisi dan netralitas yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathonah, A., Huda, S., & Firmansah, B. (2023). Peningkatan Hasil Belajar dan Kreativitas Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching. *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 29(2), 248–257. <https://doi.org/10.30587/didaktika.v29i2.6508>
- Febriana, F., Kusmiyati, K., & Hartini, R. (2025). Penggunaan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Pada Siswa Kelas III SDN 18 Ampenan. *JIPP Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 173–178. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3073>
- Fitriah, L., Gaol, M. E. L., Cahyanti, N. R., Yamalia, N., Maharani, N., Iriani, I. T., & Surayanah, S. (2024). Pembelajaran Berbasis Pendekatan Culturally Responsive Teaching Di Sekolah Dasar. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 4(6), 643–650. <https://doi.org/10.17977/um064v4i62024p643-650>

- Fitriani, R., Untari, M. F. A., & Jannah, F. M. (2024). Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *BASICEDU Jurnal Research & Learning in Elementary Education*, 8(3), 1916–1924. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7529>
- Gay, G. (2018). *Culturally responsive teaching: Theory, research, and practice (3rd ed.)*. Teachers College Press.
- Hardiana, D. (2023). Peningkatan Minat Belajar IPAS melalui Culturally Responsive Teaching pada Siswa Kelas IV SD 01 Sumpalsari. *DIDAKTIK Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(9), 2394–2405. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/983>
- Johnson, E. B. (2014). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Corwin Press.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Pembelajaran-dan-Asesmen.pdf>
- Khasanah, I. M., Nuroso, H., & Pramasdyahsari, A. S. (2023). Efektivitas Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *EDU SOCIETY Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 1121–1127. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/393>
- Lusida, A. i, Pratiwi, E. D., & Novayanti, D. N. (2024). Indonesian Research Journal on Education Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching Materi Masa Sebelum Uang Ditemukan pada Peserta Didik Kelas IV SDN Pakis V Surabaya. *IRJE: Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 174–180. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.459>
- Mardiana, & Emmiyati. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran: Evaluasi dan Pembaruan. *JRPD Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(2), 121–127. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Maulana, M. A., & Mediatati, N. (2023). Penerapan Model Project Based Learning LITERASI Penerapan Model Project Based Learning Melalui Pendekatan Culturally Responsive Teaching Untuk Meningkatkan Kolaborasi dan Hasil Belajar Siswa. *LITERASI: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(3), 153–163. <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/LITERASI/article/view/3677/2147>
- Munandar, A. (2018). Pengantar Kurikulum. In *Pengantar Kurikulum*. Deepublish Publisher (Grup Penerbitan CV Budi Utama). <https://repository.deepublish.com/media/publications/588604-pengantar-kurikulum-5011ef50.pdf>
- Norholis, N., Kresnadi, H., & Ghasya, D. A. V. (2023). Pengembangan Buku Suplemen Berbasis Cerita Bergambar pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar. *AS-SABIQUN Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(4), 912–930. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i4.3513>
- Oktaviani, M. V., Mukhtadir, A., & Pebrian, T. (2020). Pengaruh Cerita Anak Bergambar terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas 2 SD Negeri Gugus 1 Kota Bengkulu.

- JURIDIKDAS Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(1), 33–42.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/juridikdasunib/article/view/11895>
- Priyanga, B., Mushafanah, Q., Listyarini, I., & Kristanti, D. N. (2023). Pengembangan Komik dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching untuk Menumbuhkan Literasi Sains pada Kelas V SDN Kalicari 01 Semarang. *JURNAL KRIDATAMA Sains Dan Teknologi*, 5(1), 97–110.
<https://jurnal.umnu.ac.id/index.php/kst/article/view/705/288>
- Sauliyah, I., Kresnadi, H., Ghasya, D. A. V., Suparjan, & Pranata, R. (2023). Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Kota Pontianak Pada Tema 3 Sub Tema 1 Pembelajaran 4 Kelas V SDN 36 Pontianak Kota. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 2233–2238. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11246>
- Siregar, N., & Nurlaila, S. (2023). Teknik Purposive Sampling dalam Penelitian Pendidikan: Studi Kasus di Sekolah Dasar. *UNIPDU Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 89–97.
<https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jip/article/view/7890>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sungkono, W., Kusuma, Dayu, D. P., Rosniawaty, Khoiroh, H., & Badrini, A. (2024). Penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching pada hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas IV di sekolah dasar. *DIDAKTIK Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 416–422. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i3.4035>
- Surayya, S., Patonah, S., & Sumiyatun, S. (2024). Pengaruh pendekatan culturally responsive teaching (CRT) untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik kelas IV SDN Peterongan Semarang. *COLLASE Creative of Learning Students Elementary Education: Journal of Elementary Education*, 7(2), 214–222.
<https://doi.org/10.22460/collase.v7i2.22504>
- Villegas, A. M., & Lucas, T. (2012). *The Culturally Responsive Teacher*. SUNY Press.
https://pdo.ascd.org/lmscourses/PD13OC002/media/Module6_CulturallyResponsiveTeacher.pdf